



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18241-18250

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Strategi Komunikasi Dinas Penerangan Angkatan Laut dalam Publikasi Program Penerimaan Prajurit TNI AL

Keevin Romario

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta

kevintakajo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan terkait penyampaian informasi penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut yang dalam beberapa tahun terakhir belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat masyarakat yang belum memperoleh informasi secara maksimal mengenai program penerimaan prajurit TNI Angkatan Laut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) sebagai bagian dari Humas TNI Angkatan Laut dalam memberikan informasi dan publikasi terkait program penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari personel Dispenal, Lapetal, dan calon pendaftar Prajurit TNI Angkatan Laut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dinas Penerangan Angkatan Laut dalam publikasi program penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi dan kegiatan publikasi kepada masyarakat. Strategi tersebut mampu meningkatkan penyebaran informasi serta mendukung peningkatan animo masyarakat untuk mengikuti proses penerimaan prajurit setiap tahunnya. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan lokasi pendaftaran di beberapa wilayah karena jumlah Lantamal dan Lanal yang masih terbatas, sehingga sebagian calon pendaftar mengalami kesulitan dalam menjangkau lokasi pendaftaran terdekat.

Kata Kunci: Strategi, Publikasi, TNI AL.

1. Latar Belakang

TNI Angkatan Laut sebagai bagian integral dari TNI merupakan komponen utama pertahanan negara di laut yang melaksanakan kebijakan pertahanan negara sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Pada Pasal 9 Undang Undang tersebut mengamanatkan bahwa TNI Angkatan Laut bertugas: melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi; melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut, serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Dalam hal melaksanakan tugas dan fungsi semakin efektif maka TNI Angkatan Laut menetapkan visi nya sebagai World class navy (Marsetio, 2014). Dengan menjadi world class navy maka TNI Angkatan Laut diharapkan mampu menuntaskan setiap tugas dan menjalankan peran serta fungsinya dalam mewujudkan tujuan nasional serta kewajiban internasional dalam mewujudkan ketertiban dunia (Marsetio, 2014). Angkatan Laut kelas dunia sebagai suatu paradigma memiliki karakter unggul (excellent) dan menjadi pusat keunggulan (center of excellence). Karakter ini ingin selalu ditunjukkan atau ditampilkan secara konsisten dari waktu ke waktu. Karakter unggul tersebut antara lain: (1) sumber daya manusia yang unggul (excellent human resources), (2) unggul teknologi (excellent technology), (3) unggul organisasi (excellent organization) dan (4) unggul kemampuan operasional (excellent operational capability). Dalam hal pencapaian visi TNI AL tersebut masalah satu yang terpenting adalah faktor sumber daya manusia, yaitu dimulai dari peningkatan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), hal ini terjadi dikarenakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dicirikan oleh adanya personil yang memiliki kapasitas dan kapabilitas tinggi yang memberikan kontribusi dalam mewujudkan tercapainya tugas pokok organisasi, dengan kata lain bahwa sumber daya manusia merupakan modal utama sebagai pengawal dan menggerakkan organisasi secara maksimal.

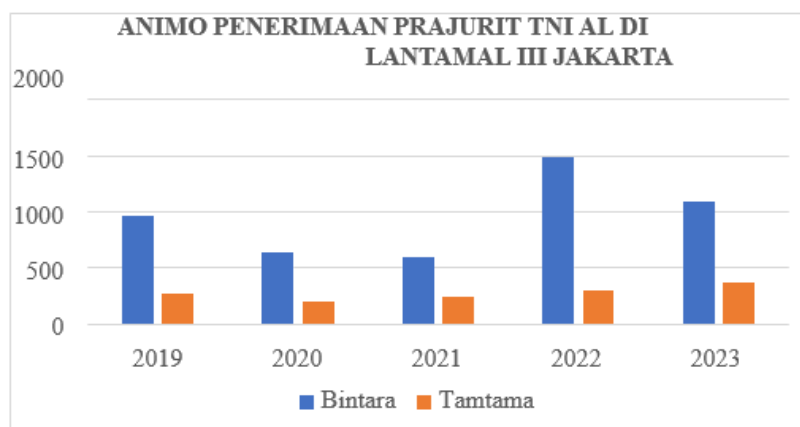
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burma yang menyatakan:

At an age where total quality is of primary importance, efficiency can only be achieved by the successful utilization of human resources. Human resource management is one of the necessary needs of today's business. Human resource management department has a very important role for supply of the human being to main resources of companies. Human resource management department has fundamental role for personil recruiting, orientation and performance appraisal and so on. Human resource management issues to be addressed at the highest level in the organization and management of strategic decisions are required (Burma, 2017).

Yang memiliki makna bahwa pada usia dimana kualitas total sangat penting, efisiensi hanya dapat dicapai dengan keberhasilan pemanfaatan sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu kebutuhan bisnis saat ini. Departemen manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting untuk memasok manusia ke sumber daya utama perusahaan. Bagian manajemen sumber daya manusia memiliki peran mendasar dalam perekrutan personil, orientasi dan penilaian kinerja dan sebagainya. Masalah pengelolaan sumber daya manusia menjadi hal terpenting dalam berjalannya organisasi dan dalam pengelolaan keputusan strategis yang ingin dicapai.

Terkait dengan pentingnya peran SDM dalam lingkungan organisasi sebagaimana pernyataan pada penelitian di atas, dalam TNI AL, terdapat satuan kerja yang memiliki peran sebagai penghubung antara TNI Angkatan Laut dengan masyarakat melalui kegiatan dan media. Pada satuan ini peran SDM sangatlah vital karena tugas dan tanggung jawab yang berhubungan langsung dengan publikasi dan informasi mengenai TNI Angkatan Laut dan keangkatanlautan, serta mempunyai peranan penting di dalam membentuk opini dan pemahaman publik atau masyarakat, baik nasional maupun internasional. Satuan tersebut adalah Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut (Dispenal). Dalam permasalahan ini juga terjadi naik turun dalam animo penerimaan prajurit TNI AL, hal ini sesuai dari presentase animo pendaftaran menurut hasil Disminpers Lantamal III Jakarta mulai dari Tahun 2019 : 1.230 (Bintara 962 , Tamtama 268), Tahun 2020 : 840 (Bintara 634, Tamtama 206), Tahun 2021 : 834 (Bintara 593 , Tamtama 241). , Tahun 2022 : 1.780 (Bintara 1.484, Tamtama 296). , Tahun 2023 : 1.461 (Bintara 1.087 , Tamtama 374)

Tabel 1.1 Animo Penerimaan Prajurit TNI AL di Lantamal III Jakarta



Visi ini merupakan tuntutan perkembangan kekinian, yaitu menjawab perkembangan globalisasi dan peran Angkatan Laut Indonesia di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta di kancah internasional. Untuk itu, Dispenal sangat dibutuhkan untuk sarana mengkomunikasikan informasi penerimaan Prajurit TNI AL kepada Masyarakat. Sebagai satuan TNI AL yang bertugas mempublikasikan dan mendokumentasikan kegiatan TNI AL, Dispenal harus memiliki standar pengetahuan dan kemampuan yang baik dari segi komunikasi dan publikasi serta keahlian sebagai personil penerangan agar Dinas Penerangan dapat melaksanakan tugas dengan profesional. Personil Dispenal selalu berada pada posisi sebagai seorang manajer, yang harus dapat mengelola sumber daya manusia pada satuan kerjanya serta menguasai bidang pekerjaannya. Seorang perwira penerangan yang berdinis di Dispenal harus mampu menjadi seorang Publik Relation (PR) yang handal.

Untuk itulah, perekrutan Prajurit TNI AL harus sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuan dan pengetahuannya, karena lingkup bidang tugas yang sangat variatif serta kemampuan dalam manajerial sumber daya manusia. Sehingga, perekrutan Prajurit TNI AL pada bidang sangat berpengaruh terhadap kinerja dari TNI AL. Adanya keterkaitan yang memberikan pengaruh antara rekrutmen dengan kinerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekwoaba yang menyatakan bahwa: the study suggests that in designing and instituting recruitment and

selection criteria quality should not be compromised. This is more so as the right type of labour is hard to come by. Furthermore, given that organizational environment is ever changing (Ekwoaba, 2015), yang bermakna bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa dalam merancang dan menerapkan kualitas kriteria perekrutan dan pemilihan tidak boleh dikompromikan.

Ini lebih karena jenis atau tipe tenaga kerja yang tepat sulit didapat. Lebih jauh lagi, mengingat bahwa lingkungan organisasi selalu berubah. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhoganadam dan Rao yang menyatakan bahwa: recruiting the candidates the organizations has to map carefully the available human resources because they create the competitive advantage for the organizations (Bhoganadam & Rao, 2014).

Yang menyatakan bahwa merekrut kandidat, organisasi harus memetakan dengan hati-hati sumber daya manusia yang ada karena mereka menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Berdasarkan pandangan dari beberapa journal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akan pentingnya perekrutan personil TNI AL yang diperuntukkan untuk mengisi jabatan di TNI AL seharusnya merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh pemimpin khususnya yang menangani bidang personil, namun dalam kenyataannya proses rekrutmen belum secara optimal menghasilkan sebagaimana yang dibutuhkan pengguna yang dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengguna rekrutmen adalah Satuan kerja (Satker) Dispenal, dengan kata lain selama ini perekrutan Prajurit TNI AL belum sesuai dengan harapan karena banyaknya kendala yang dihadapi. Ketidaksesuaian hasil rekrutmen sebagaimana yang diharapkan, tentunya akan memberikan dampak pada hasil kerja yang didapat yaitu tidak akan memperoleh kinerja yang optimal sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth yang menyatakan: the recruitment procedures used in the organisation influence personnel behaviour and performance to a large extent (Elizabeth, 2013). Yang memiliki makna bahwa prosedur perekrutan yang digunakan dalam organisasi mempengaruhi perilaku dan untuk sebagian besar kinerja personil.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa proses rekrutmen yang berjalan dalam lingkungan TNI sangat berbeda dengan rekrutmen dalam lingkungan organisasi sipil/perusahaan lainnya. Dalam kehidupan organisasi umumnya rekrutmen dapat diperuntukkan dalam berbagai strata/penjejang sesuai kebutuhan organisasi atau perusahaan, sedangkan pada organisasi TNI perekrutan untuk perwira hanya terjadi pada level kepangkatan perwira pertama dengan pangkat letnan dua dalam arti organisasi TNI tidak dapat melakukan perekrutan pada tataran pangkat kapten, mayor, letkol bahkan kolonel ataupun perwira tinggi. Hal ini membuktikan perbedaan secara nyata proses rekrutmen yang terjadi. Kebutuhan personil dalam organisasi dilaksanakan dengan strata Perwira, Bintara dan Tamtama TNI AL dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur rekrutmen dari Sekolah Menengah Umum yang nantinya akan dididik melalui Akademi Angkatan Laut dan lulusan AAL, Bintara dan Tamtama tersebut dilantik sesuai strata, rekrutmen dengan jalur lain adalah melalui penjangkaran masyarakat sipil dari lingkungan perguruan tinggi yang dididik melalui jalur Perwira Karier biasanya memiliki strata S1 dan S2, yang dilantik menjadi perwira berpangkat letnan dua (letda).

Kebutuhan personil untuk mengawaki bidang-bidang yang membutuhkan keahlian khusus inilah yang dipenuhi dari hasil rekrutmen perwira karier (PAPK). Rekrutmen pada dua jalur tersebut dinamakan sebagai rekrutmen eksternal sedangkan rekrutmen internal adalah rekrutmen yang dilakukan TNI AL dalam rangka penempatan jabatan. Berdasarkan observasi sementara untuk rekrutmen eksternal seringkali terdengar adanya faktor eksternal yang turut andil dalam pelaksanaan rekrutmen antara lain adanya kesepakatan tidak tertulis bahwa TNI menerima Calon Wanita TNI (Wan TNI) sebesar 30 % yang disesuaikan dengan kabinet Jokowi namun dalam pemenuhannya belum mampu menjangkau hingga 30 % untuk setiap matra.

Permasalahan selain belum terpenuhinya quota bagi rekrutmen taruni adalah masih disinyalir adanya praktik KKN pada program rekrutmen eksternal dengan lebih mengutamakan meloloskan titipan yang berasal dari kalangan keluarga besar TNI. Kondisi ini jelas berpengaruh terhadap ketercapaian kualitas dari hasil rekrutmen yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh karena itu melalui Rapim TNI 2019 disusunlah Pokok-Pokok Kebijakan Panglima TNI Tahun 2019 NOMOR KEP/32/I/2019 TANGGAL 11 JANUARI 2019 yang melarang adanya praktek KKN pada saat program rekrutmen berlangsung.

Terkait dengan rekrutmen TNI AL, Sulitnya merekrut personil TNI AL terlihat pada data kebutuhan personil sebagaimana Pokok-Pokok Kebijakan Panglima TNI Tahun 2019 NOMOR KEP/32/I/2019 TANGGAL 11 JANUARI 2019 berikut: Bidang Personil, melanjutkan pengelolaan dan penambahan personil Perwira melalui penerimaan calon Taruna/Taruni Akademi TNI dan calon Perwira Prajurit Karier dengan memprioritaskan kepada lulusan dokter/tenaga kesehatan, hukum, ekonomi, akuntansi, teknik komputer dan teknologi informasi (siber) yang berpedoman pada kebijakan Proportional Growth dan Right Sizing. Dalam pokok kebijakan tersebut

kebutuhan akan personil yang mempunyai latar belakang penerangan hanya terwakili oleh bidang teknik komputer dan teknologi informasi, padahal sangat banyak bidang yang dibutuhkan dalam satuan kerja Penerangan.

Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) merupakan bagian dari organisasi TNI Angkatan Laut yang memiliki peran sebagai penghubung antara TNI Angkatan Laut dengan masyarakat melalui media, hal ini sangat penting di dalam mewujudkan tujuan TNI Angkatan Laut. Oleh karena itulah, mulai tahun 2015 Dispenal sebagai pembina teknis telah memiliki visi untuk menjadi world class naval public affairs. Hal ini bertujuan agar dapat selaras dengan visi TNI Angkatan Laut dan dengan tugas serta tanggung jawabnya dapat menjadikan visi tersebut dapat terlaksana. Dengan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan langsung dengan publikasi dan informasi mengenai TNI Angkatan Laut dan keangkatanlautan, menyebabkan Dinas Penerangan Angkatan Laut mempunyai peranan penting di dalam membentuk opini dan pemahaman publik/masyarakat, baik regional maupun internasional.

Untuk itulah, perekrutan Prajurit TNI AL harus sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuan dan pengetahuannya, karena lingkup bidang tugas yang sangat variatif serta kemampuan dalam manajerial sumber daya manusia. Sehingga, perekrutan Prajurit TNI AL sangat berpengaruh terhadap Tugas dan Fungsi TNI AL itu sendiri. Namun, selama ini perekrutan Prajurit TNI AL belum sesuai karena proses perekrutan belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses Rekrutmen Prajurit TNI AL yang dari masyarakat umum/luar yaitu diwadahi oleh Spers Mabes TNI. tetapi TNI lebih mengedepankan persyaratan utama yaitu harus sejalan dengan kriteria postur TNI, apapun berlatar belakang ilmunya, perekrutan TNI lebih mengedepankan kesehatan fisik dan kesehatan mental.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul penulisan tesis “ STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENERANGAN ANGKATAN LAUT DALAM PUBLIKASI PROGRAM PENERIMAAN PRAJURIT TNI AL. dengan menganalisa strategi Komunikasi Dinas Penerangan Angkatan Laut bagaimana cara dan terobosan yang dilaksanakan untuk secara efektif dan baik melaksanakan tugas dalam publikasi program penerimaan Prajurit TNI AL.

Strategi komunikasi yang efektif dan efisien dibutuhkan Dinas Penerangan TNI AL dalam melakukan upaya Publikasi Penerimaan Prajurit TNI AL , hal ini bertujuan agar pesan dan informasi yang disampaikan oleh TNI AL melalui Dinas Penerangan TNI AL dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Maka dari itu, dengan strategi serta adanya bentuk komunikasi yang tepat, hal ini diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan upaya tersebut.

Keberhasilan dan kegagalan akan proses komunikasi melalui bentuk aktivitas atau kegiatan komunikasi, sering kali dipengaruhi dengan adanya penetapan akan strategi komunikasi yang akurat juga terukur. Strategi komunikasi yang baik umumnya memiliki pengaruh besar atas keberhasilan suatu kegiatan komunikasi

Akan tetapi sebaliknya jika strategi komunikasi tidak berjalan dengan baik, dapat dipastikan hal ini tentunya mempengaruhi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Kegiatan komunikasi dalam hal ini meliputi penyampaian pesan dari pihak komunikator kepada pihak komunikan.

Dispen TNI AL telah berupaya untuk melaksanakan strategi Komunikasi dengan berbagai cara, namun untuk keberhasilan Komunikasi ini dibutuhkan penepatan strategi sesuai agar program ini dapat berjalan dengan baik

2. Metode Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Sedangkan menurut Prof. Kasiram, paradigma adalah acuan longgar dalam penelitian yang berupa asumsi, dalil, aksioma, postulat atau konsep yang akan digunakan sebagai petunjuk penelitian.

Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu

paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Menurut Harmon (Moleong,2012:49), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Berdasarkan pengertian- pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya

Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan. 53 Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012, hlm. 50-51), merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi. Paradigma Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi.

Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/dekoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif ini berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa 54 pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. Paradigma ini biasanya berlaku untuk penelitian kualitatif.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, Metodologi adalah ilmu ataupun cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu guna menemukan fakta penelitian yang didapatkan atas pengungkapan realitas yang tengah dikaji dan diteliti. Metodologi tersusun dari cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh kajian ilmu. Metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah prosedur atau cara untuk mengetahui hasil dari suatu permasalahan yang spesifik.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, bahasa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja hal yang dialami oleh subjek penelitian meliputi: perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya (Moleong, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dinilai cocok diterapkan didalam penelitian ini karena peneliti berusaha untuk mencari gambaran suatu kelompok manusia guna mencapai tujuan tertentu sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut buku Lexy J Moleong, Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu satu demi satu pertanyaan dengan kata-kata “mengapa” alasan apa” dan “bagaimana terjadi” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. (Moleong : 2002) Penelitian deskriptif adalah penelitian paling sederhana karena pada penelitian deskriptif ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek yang diteliti.

Seorang peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan kemudian memaparkan hasil penelitiannya dalam laporan penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada

saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang jelas yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara, observasi, dan 58 melakukan triangulasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif langsung diarahkan pada individu-individu atau masyarakat secara holistik tanpa mereduksi ataupun mengisolasi variabel-variabel tertentu.

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana “Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda Nyalindung Dalam Pengelolaan Situs Sejarah di Nyalindung Kabupaten Bandung Barat”. Proses yang terjadi di dalam Kelompok Sadar Wisata Peninggalan Belanda dapat menjelaskan bagaimana beberapa hal terjadi didalam kelompok ini dapat dijelaskan secara deskriptif oleh peneliti, peranan dari Kelompok Sadar Wisata dapat dilihat langsung oleh peneliti dengan berbagai informasi dan diterapkan dalam penelitian ini.

Subjek Penelitian adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi maupun kondisi terhadap latar belakang sebuah penelitian (Moleong, 2017). Adapun subjek penelitian ini adalah pejabat TNI Angkatan Laut yang terkait memiliki kaitan dengan proses publikasi dan penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut diantaranya Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Kadispenal) Laksamana Pertama TNI I Made Wira Hady Arsananta dan Kepala Lembaga Penyediaan Tenaga Angkatan Laut (KALAPETAL) Kolonel Laut (P) Ali Setiady, M.Tr(Han)., M.M. , Kasubdis Mulmed Dispenal Kolonel Laut (KH) Ehud Sapteno, S.T., M.Tr.Hanla., dan Pendaftar Prajurit TNI AL.

Disini terdapat Subjek Penelitian yang dimana para tokoh tersebut merupakan orang yang berkaitan erat dengan adanya proses penelitian yang dilaksanakan oleh penelii, maka peneliti tetap mencantumkan nama mereka sebagai subjek penelitian antara lain :

- a. Subjek penelitian pertama yakni Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Kadispenal) Laksamana Pertama TNI I Made Wira Hady Arsananta yang merupakan pimpinan dari Penerangan Angkatan Laut, bertugas melaksanakan tugas dan kebijakan dari Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal).
- b. Subjek penelitian kedua ialah Kepala Lembaga Penyediaan Tenaga Angkatan Laut (KALAPETAL) Kolonel Laut (P) Ali Setiady, M.Tr(Han)., M.M. Yang bertugas melaksanakan kegiatan seleksi penerimaan Prajurit TNI Angkatan Laut.
- c. Subjek penelitian ketiga yaitu Kepala Sub Dinas Multimedia dan konter opini (Kasubdis Mulmed & Konop) Dispenal Kolonel Laut (KH) Ehud Septano Mediana,S.T., M.Tr.Hanla, yang merupakan bagian terkait dalam publikasi penerimaan prajurit TNI AL
- d. Subjek penelitian ketiga yaitu Calon Prajurit TNI Angkatan Laut dari level Perwira, Bintara dan Tamtama yang tertarik untuk mendaftarkan menjadi Prajurit TNI AL.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini objek penelitian yang peneliti gunakan yakni sebagai berikut :

- a. Penerimaan dari Masyarakat dari Strategi Komunikasi dari Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal)
- b. Pemanfaatan media digital yang dilakukan praktisi Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) untuk Publikasi penerimaan Prajurit TNI AL
- c. Hambatan yang dialami Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) pada upaya Strategi Komunikasi Publikasi ProgramPenerimaan Prajurit TNI AL.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini berlangsung selama 2 (minggu) dari tanggal 3-16 november 2024, data penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

- a. Informan pertama yang diminta keterangan adalah Bapak Laksamana Pertama TNI I Made Wira Hadi Arsananta yang merupakan Kepala Dinas Penerangan Angkatan Laut (Kadispenal), Bapak Kadispenal diharapkan akan memberikan informasi terkait strategi komunikasi Dispenal yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan kedepannya.
- b. informan yang kedua adalah Bapak Kolonel Laut (KH) Ehud Septano Mediana,S.T., M.Tr.Hanla, (Kepala Sub Dinas Multimedia dan Konter Opini) atau Kasubdis Mulmed Konop, alas an informan kedua kami

mintai keterangan adalah dikarenakan informan ke-2 merupakan pimpinan yang mengelola urusan publikasi secara social media di Dispena.

- c. Informan Ketiga adalah Kolonel Laut (P) Ali Setiady, M.Tr(Han)., M.M. Kepala Lembaga Penyediaan Tenaga TNI Angkatan Laut atau Kalapetal, Kalapetal merupakan informan yang dimintai keterangan karena secara langsung berhubungan langsung dengan kegiatan promosi dan penerimaan prajurit TNI AL secara langsung,
- d. Informan Ke-4 adalah Fahran Aqila Syafiq, merupakan calon pendaftar prajurit TNI AL, alasan meminta keterangan ybs adalah untuk membantu konfirmasi apakah program ini sudah dilaksanakan dengan baik atau belum, iforman ini kami laksanakan wawancara langsung dilokasi pendaftaran agar mengetahui secara konkrit kegiatan apa yang dilaksanakan pendaftar dari awal mengetahui info sampai dengan mendaftar.

Dalam wawancara kami menggunakan pedoman wawancara diantaranya : Tahap Fact Finding (menemukan fakta) tahap planning & programing (perencanaan dan program) tahap communicating (Komunikasi), tahap evaluation (Evaluasi).

Fact Finding (menemukan fakta)

Dalam tahap menemukan fakta kami Apa saja kegiatan Publikasi yang dilakukan Dispenal dalam rangka promosi penerimaan prajurit TNI AL?

- a. Dari informan pertama (Kadispenal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah melaksanakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, membuat konten di platfrom sosial media kami, mempublikasikan di tv Nasional, hal ini seperti disampaikan Kadispenal berikut : “ kami juga memiliki sarana informasi seperti Radio JJM dan Truck Penerangan Pasukan dengan sarana Videotron yang aktif beroperasi” untuk menayangkan tayangan-tayangan terkait penerimaan Prajurit TNI AL. kemudian dalam Publikasi yang dilaksanakan oleh Kadispenal adalah sampai dengan saat ini sudah banyak platfrom yang kami sudah gunakan diantaranya, Facebook, Twitter/X, Instagram, Youtube, Tik- tok, Website TNI AL dan berbagai platfrom media sosial yang kita gunakan untuk promosi, selain itu juga kita bekerjasama dengan influencer luar untuk membantu penyelenggaraan promosi tersebut.
- b. Dari Informan yang kedua (Kasubdismulmed Konop) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah membuat rencana kerja sethun kedepan dalam program penerimaa, diantaranya Membuat ide cerita dan konsep, Proses Pelaksanaan, Tahap Editing dan Tahap Publikasi. Hal ini disampaikan Kasubdismulmed seperti berikut: “dalam Publikasi yang dilaksanakan Saat ini Publikasi telah berjalan dengan baik, seperti halnya bisa kita lihat informasi yang disampaikan telah jelas diterima oleh public sehingga angka penerimaan Prajurit TNI AL dari Level Akademi Angkatan Laut, Bintara PK dan Tamtama PK semakin meningkat, hal ini juga didukung oleh dinas yang terkait seperti Disminpersal dan Disdikal yang membantu juga dalam mempublikasikan kegiatan tersebut”
- c. Dari Informan yang ketiga (Kalapetal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Sosialisasi ke Sekolah-sekolah, Pelatihan Seleksi: Kerja Sama dengan Media dan Pameran serta Demonstrasi Melalui berbagai strategi ini, Lapetal berupaya meningkatkan animo masyarakat untuk bergabung dengan TNI Angkatan Laut. hal ini seperti disampaikan Kalapetal berikut : “Dalam publikasi yang dilaksanakan Lapetal adalah Lapetal bekerja sama dengan Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) untuk mempublikasikan informasi penerimaan melalui berbagai media, termasuk media sosial, guna menjangkau audiens yang lebih luas.”
- d. Dari informan 4 (Fahran Aqila Syafiq) tidak ada strategi yang bersangkutan laksanakan dikarenakan yang bersangkutan merupakan pendaftar, namun menurut informan 4 publikasi yang dilakukan sudah sangat baik dalam kegiatan penerimaan Prajurit TNI AL.

Tahap Planning and Programming (Perencanaan dan Program)

Dalam tahap Planning and programming Bagaimana perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dispenal dalam strategi dan publikasi adalah:

- a. Dari informan pertama (Kadispenal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah mengalokasikan anggaran yang digunakan untuk memasang iklan di Televisi Nasional, Billboard jalanan dan belanja perlengkapan serta souvenir yang kami buat untuk dibagikan ke sekolah-sekolah saat proses

kampanye penerimaan prajurit TNI AL. hal tersebut seperti disampaikan Kadispemal “Kami memanfaatkan sarana Medsos sosial untuk melaksanakan promosi media sosial, sampai dengan saat ini sudah banyak platform yang kami sudah gunakan diantaranya, Facebook, Twitter/X, Instagram, Youtube, Tik-tok, Website TNI AL dan berbagai platform media sosial yang kita gunakan untuk promosi, selain itu juga kita bekerjasama dengan influencer luar untuk membantu penyelenggaraan promosi tersebut.”

- b. Dari Informan yang kedua (Kasubdismulmed Konop) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Subdis Multimedia dan Konter Opini dikaitkan dengan kegiatan promosi Prajurit TNI AL, melaksanakan pembuatan konten-konten promosi biasanya konten yang dibuat akan diajukan untuk ditayangkan di Televisi Nasional, selain itu juga kami memanfaatkan media sosial kami untuk melaksanakan publikasi saat ini sudah banyak platform yang kami sudah gunakan diantaranya, Facebook, Twitter/X, Instagram, Youtube, Tik-tok, Website TNI AL dan berbagai platform media sosial yang kita gunakan untuk promosi hal tersebut disampaikan Kasubdis Mulmed sebagai berikut: kemudian dalam Publikasi yang dilaksanakan Saat ini Publikasi telah berjalan dengan baik, seperti halnya bisa kita lihat informasi yang disampaikan telah jelas diterima oleh publik sehingga angka penerimaan Prajurit TNI AL dari Level Akademi Angkatan Laut, Bintara PK dan Tamtama PK semakin meningkat, hal ini juga didukung oleh dinas yang terkait seperti Disminpersal dan Disdikal yang membantu juga dalam mempublikasikan kegiatan tersebut”
- c. Dari Informan yang ketiga (Kalapetal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Penyuluhan dan Roadshow ke Daerah: Mengadakan roadshow ke berbagai daerah untuk memberikan informasi langsung kepada masyarakat dan calon pendaftar tentang syarat, proses, dan manfaat bergabung dengan TNI AL dan Mengadakan pameran atau acara yang memperlihatkan kehidupan prajurit, perlengkapan militer, pada saat kegiatan-kegiatan penting TNI AL dan Nasional, seperti HUT TNI, HUT TNI AL, Hari kemerdekaan Indonesia, Naval Base Open Day (NBOD). Hal ini disampaikan Kalapetal sebagai berikut : “ Lapetal Lebih banyak memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dengan konten yang lebih kreatif dan menarik, seperti video testimoni prajurit, tantangan fisik yang bisa dicoba, dan insight kehidupan sehari-hari yang menarik di TNI AL”
- d. Dari informan 4 (Fahran Aqila Syafiq) tidak ada strategi yang bersangkutan dilaksanakan dikarenakan yang bersangkutan merupakan pendaftar, namun menurut informan 4 publikasi yang dilakukan sudah sangat baik dalam kegiatan penerimaan Prajurit TNI AL.

Tahap Communicating (Berkomunikasi)

Tahap Communicating dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan publikasi penerimaan Prajurit TNI AL yang dilakukan

- a. Dari informan pertama (Kadispemal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Untuk Penerimaan Prajurit TNI AL, konten yang kami informasikan berisi informasi tanggal pembukaan pendaftaran, cara mendaftar, syarat dan ketentuan bagi calon pendaftar dan lokasi pendaftaran terdekat seperti halnya di Lantamal atau Lanal yang ada hal ini juga disampaikan Kadispemal seperti berikut : “Kadispemal melaksanakan publikasi dengan sarana media sosial, juga memonitor perkembangan pendaftaran bagi prajurit TNI AL, untuk admin sosial media juga aktif merespon setiap pertanyaan, saran dan masukan dari masyarakat untuk membantu Dispenal jauh lebih baik kedepannya”.
- b. Dari Informan yang kedua (Kasubdismulmed Konop) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah TNI AL berkewajiban meneruskan setiap informasi yang ada terkait Promosi Prajurit TNI AL, jadi kalo semua prajurit semakin aktif memanfaatkan sosial medianya maka informasi ini pun semakin luas diterima oleh setiap lapisan masyarakat, hal tersebut juga disampaikan oleh Kasubdismulmed sebagai berikut: “media sosial selama ini tidak ada kendala karena semua didukung oleh Dinas dalam hal ini Kadispemal yang selalu mendukung pelaksanaan publikasi penerimaan Prajurit TNI AL. “
- c. Dari Informan yang ketiga (Kalapetal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah bekerja sama dengan Dinas Penerangan Angkatan Laut (Dispenal) dalam mempromosikan penerimaan prajurit TNI AL, dan ini merupakan penekanan dari pimpinan TNI AL untuk berkoordinasi dan bekerjasama dalam hal kampanye dan sosialisasi penerimaan prajurit TNI AL. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan animo pendaftaran dan menjaring calon prajurit yang berkualitas. Lapetal bertanggung jawab atas proses, mekanisme dan jadwal serta sosialisasi rekrutmen, sementara Dispenal mendukung melalui kampanye dan sosialisasi penerimaan prajurit. hal tersebut disampaikan oleh Kalapetal sebagai berikut “Lembaga Penyediaan Tenaga TNI Angkatan Laut (Lapetal) memiliki akun media sosial resmi di Instagram @Lapetal_tni_al yang digunakan sebagai sarana publikasi dan komunikasi dengan masyarakat. Melalui

platform ini, Lapetal membagikan informasi terkait rekrutmen, persyaratan pendaftaran, jadwal seleksi, serta berbagai kegiatan dan program yang berkaitan dengan penerimaan prajurit TNI AL.”

- d. Dari informan 4 (Fahran Aqila Syafiq) tidak ada strategi yang bersangkutan melaksanakan dikarenakan yang bersangkutan merupakan pendaftar, namun menurut informan 4 publikasi yang dilakukan sudah sangat baik dalam kegiatan penerimaan Prajurit TNI AL.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

- a. Dari informan pertama (Kadispenal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Tentunya evaluasi selalu kita laksanakan untuk membantu melihat hal-hal apa yang menjadi saran dan masukan serta kekurangan apa yang menjadi kendala untuk nantinya diperbaiki dalam pelaksanaan berikutnya, hal ini disampaikan Kadispenal sebagai berikut: “dalam evaluasi saat ini memang perlu Kerjasama dari berbagai sector untuk membantu publikasi ini, dikarenakan untuk lebih meluas perlu adanya Kerjasama dengan pihak media dan anggaran yang cukup”.
- b. Dari Informan yang kedua (Kasubdismulmed Konop) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Untuk kegiatan Publikasi untuk media sosial selama ini tidak ada kendala karena semua didukung oleh Dinas dalam hal ini Kadispenal yang selalu mendukung pelaksanaan publikasi penerimaan Prajurit TNI AL hal tersebut disampaikan Kasubdismulmed sebagai berikut: “untuk evaluasi yang dilaksanakan adalah mendengarkan saran dan masukan dari masyarakat, banyak yang melaksanakan pemberian komentar di kolom komentar atau direct massanger sehingga itu bagus untuk kami dalam mengevaluasi kegiatan kami kedepannya.”
- c. Dari Informan yang ketiga (Kalapetal) didapatkan bahwa apa saja yang dilakukan dalam strategi adalah Setelah selesai melaksanakan penerimaan Lapetal selalu melaksanakan evaluasi dan dilaporkan kepada Spersal dan setiap akhir tahun Lapetal melaksanakan evaluasi penerimaan selama tahun tersebut dengan dihadiri oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerimaan Prajurit TNI AL.
- d. (Fahran Aqila Syafiq) tidak ada strategi yang bersangkutan melaksanakan dikarenakan yang bersangkutan merupakan pendaftar, namun menurut informan 4 publikasi yang dilakukan sudah sangat baik dalam kegiatan penerimaan Prajurit TNI AL.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah: Strategi Komunikasi Dinas Penerangan Angkatan Laut dalam publikasi program penerimaan Prajurit TNI AL menurut metode penelitian (liliweri, 2011) yang telah dijalankan adalah memberitahu, memotivasi, mendidik dan menyebarkan informasi oleh karena itu Dispenal diharapkan lebih memberikan Inovasi lebih dalam proses penerimaan ini agar meningkatkan kualitas komunikasi. Dalam Publikasi Dispenal sudah menggunakan berbagai Platfrom Sosial media dan bekerja sama dengan Media diluar seperti TV dan Influencer guna memberikan publikasi semakin meluas. Fungsi publikasi dispenal yang dilaksanakan adalah Free Publicityv (Publikasi bebas) artinya dispenal masih mengeluarkan anggaran untuk membeli media untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan publikasi

Referensi

1. Alo, L. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Kencana. Aprinta, G. (2014). Strategi Cyber Public Relations dalam Pembentukan Citra Institusi Pendidikan Tinggi Swasta. Jurnal The Messenger, Vol.6, No.1.
2. Blaney,J.R., Benoit, W.L., & Brazeal,L.M. (2002). Blowout!: Firestone’s Image Restoration Campaign. Amerika Serikat: Preager Publishers.
3. Bungin, B. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press. Cantoni, L., & Tardini, S. (2006). Internet. New York: Routledge.
4. Coombs, W.T., dan Schmidt, L. (2000). An empirical Analysis of Image Restoration: Texaco’s Racism Crisis” Journal of Public Relations Research, Vol.12, No.2.
5. Creswell, J.W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Cutlip, M.S. (2006). Effective Public Relations. Jakarta: Kencana.
7. David L., & Morgan. (2008). The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods. SAGE Publications, Inc. pp. 816–817. ISBN 9781412941631.
8. Doherty, M.E. (1995). Marshall McLuhan meets William Gibson in “Cyberspace”. CMC Magazine. London: Cambridge University Press.
9. Effendy, O.U. (2013). Ilmu Kounikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
10. Ginting, R. (2020). Etika Komunikasi dalam Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. Cirebon: Penerbit Insania.
11. Hasan, M. (2016). Strategi Public Relations Telkom University dalam Membangun Citra. Bandung: Universitas Islam Bandung.
12. Heryanto, G. G. & Zarkasy, I. (2012). Public Relations Politik. Bogor: Ghalia Indonesia.
13. Iriantara, Y. (2004). Manajemen Strategis Public Relations. Jakarta: Ghalia Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11898>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

14. Jefkins, Frank dan Daniel.Y. (2003). *Public Relations*. Alih bahasa: Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
15. Junaedi. (2011). *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: AspiKom.
16. Kasmirus, W. (2013). Peran Kehumasan dalam Membangun Citra Pemerintah di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Administrasi Refom*, Vol.1, No.1.
17. Kriyantono, R. (2014). *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
18. Kusnandar, A. (2016). Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0. *Jurnal Fakultas Komputer*, Vol.1, No.1.
19. Kussanti, P.D., dkk. (2021). *New Media dalam Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania.
20. Lubis, E.E. (2012). Peran Humas dalam Membentuk Citra Pemerintah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.12, No.1.
21. McQuail, D. (2010). *Mcquail's Mass Communication Theory*. London: Sage Publications.
22. Meinel, C., & Sack, H. (2019). *Digital Communication: Communication, Multimedia, Security*. Jerman: Springer.
23. Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketiga puluh dua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
24. Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
25. Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
26. Naisbitt, J., dkk. (2001). *High Tech High Touch*. London: Nicholas Brealey Ltd. Nasurllah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital: Perencanaan, Aktivasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Kencana.
27. Nova, F. (2011). *Crisis Public Relations : Strategi PR dalam menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
28. Onggo, J.B. (2004). *Cyber Public Relations*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
29. Rahmadi, F. (2008). *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
30. Restanti, A.S. (2015). Tantangan dan Strategi untuk Mengembangkan Citra Positif Perpustakaan. *Record and library journal*, Vol.1, No.1.
31. Rosady, R. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Samsup, J. & Yungwook, K. (2003). The Effect of Web Characteristics on Relationship Building. *Journal of Public Relations Research*, 15 (3), 199- 223.
32. Seitel, F.P. (2017). *The Practice of Public Relations 13th Ed*. New York: Pearson Education Limited. Soleh, S., dan Elvinaro, A. (2011). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
33. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif: Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
34. Sukandarrumidi, S.P. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
35. Supanda, W. (2020). *Peran Public Relations dalam Membangun*